

Pembinaan Potensi Wisata di Desa Gobah Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Deprizon^{1*}, Puji Hastuti², Pahenras³, Mega Ilhamiwati⁴, dan Kustati Budi Lestari⁵

¹Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru, Riau, Indonesia

²Poltekkes Kemenkes Semarang, Semarang, Indonesia

³Universitas Muhammadiyah Kendari, Kendari, Indonesia

⁴IAIN Curup, Bengkulu, Indonesia

⁵UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

*deprizon@umri.ac.id

ABSTRACT

The Kampar Regional Government has a comprehensive program to make villages in the Kampar area ecotourism villages. The goals of ecotourism villages are (1) preserving local culture or customs that are closely related to Islamic (spiritual) values, (2) improving the quality of community education, and (3) increasing the development of the agricultural sector. Apart from that, it is also to preserve local culture or customs which are closely related to Islamic values and (spiritual) education. This community service method is empirically qualitative by conducting interviews, observation, and documentation. Implementation of this activity will start on December 23, 2022 until January 17, 2023. The results obtained show that 87% of the 1,602 Gobah village residents support and understand the concept of ecotourism villages.

Keywords: *customs; ecotourism; gobah village; islamic values; quality of education*

ABSTRAK

Pemerintah Daerah Kampar memiliki program yang komprehensif untuk menjadikan desa-desa di wilayah Kampar sebagai desa ekowisata. Tujuan desa ekowisata ialah (1) melestarikan budaya atau adat istiadat setempat yang erat kaitannya dengan nilai-nilai (spiritual) Islam, (2) meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat, dan (3) meningkatkan pengembangan sektor pertanian. Selain itu juga untuk melestarikan budaya atau adat istiadat setempat yang erat kaitannya dengan nilai-nilai dan pendidikan (spiritual) Islam. Metode pengabdian kepada masyarakat ini bersifat kualitatif empiris dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pelaksanaan kegiatan ini di mulai pada tanggal 23 Desember 2022 sampai tanggal 17 Januari 2023. Hasil yang diperoleh menunjukkan 87% dari 1.602 warga desa Gobah mendukung dan memahami konsep desa ekowisata.

Kata Kunci: adat istiadat; ekowisata; desa gobah; nilai-nilai islam; kualitas pendidikan

How to cite: Deprizon, D., Hastuti, P., Pahenras, P., Ilhamiwati, M., & Lestari, K. B. (2024). Pembinaan potensi wisata di desa gobah kabupaten kampar provinsi riau. *Community Empowerment Journal of Economic and Business*, 1(1), 7-10.

PENDAHULUAN

Menurut beberapa tokoh masyarakat, Desa Gobah adalah nama sebuah daerah di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Desa Gobah terkenal dengan Desa Gobah yang terletak di antara Sungai Kampar dan Desa Pulau Besar. Menurut cerita setempat, desa Gobah mendapatkan namanya dari kebiasaan masyarakat mengikat gaba atau daun kelapa dengan tali dan menggantungnya. Daerah tersebut lambat laun menjadi nama desa yang berpenduduk padat saat ini bernama Desa Goba. Desa Gobah berdiri pada tahun 1976. Saat itu, ada 50 keluarga melalui program pemerintah. Kemudian antara tahun 1978 sampai dengan tahun 2014 terdapat 433 KK. Jika jumlah penduduk 483 KK sama dengan 1783 jiwa, maka informasi demografi 1602 jiwa

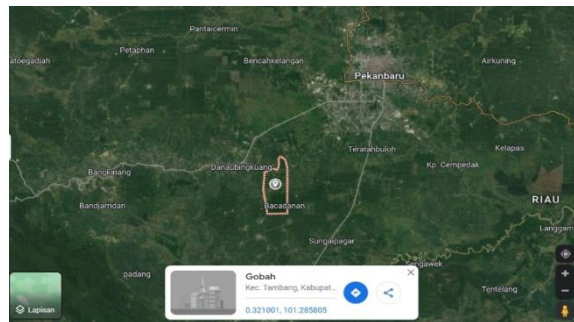


telah dimutakhirkan berdasarkan data statistik di bawah arahan Kades Erpandah, berikut gambaran data statistiknya tertera pada Gambar 1.



Gambar 1 Jumlah penduduk desa gobah kabupaten kampar riau
Sumber: <http://gobah.desa.id/index.php/artikel/2016/8/24/pemerintah-desa>

Desa Gobah berawal dari sebidang tanah tempat kantor desa Goba berada, yang merupakan tanah pinjaman milik Aisyiyah dan Muhammadiyah Gobah. Kegiatan tingkat desa sebagian besar diselenggarakan oleh organisasi masyarakat, meskipun masih relatif sederhana, dimulai dengan pembagian kelompok, kemudian berkembang menjadi desa dan kemudian menjadi pengaturan kelompok tani lainnya. Pada saat itu, kegiatan kelompok masyarakat ini lebih banyak dilakukan dalam kelompok kecil di daerah pertanian dan perkebunan. tetapi karena pendatang datang dari pedesaan pada waktu itu, ada yang membawa ternak dan ada yang memeliharanya. Berikut lokasi Desa Gobah:



Gambar 2 Lokasi desa gobah kabupaten kampar riau

Rizkianto (2017) menggambarkan karakteristik desa ditinjau dari beberapa aspek yaitu pekerjaan, lokasi, kepadatan penduduk dan kehidupan sosial di masyarakat. Berdasarkan elemen dan fitur yang membentuk lanskap, setiap desa juga memiliki perbedaan. Ada desa yang berkembang dan ada juga desa yang tertinggal. Pembangunan desa dipengaruhi oleh 4 unsur yaitu lokasi, iklim, lahan dan kawasan pedesaan. Berdasarkan tingkat perkembangannya, di Indonesia ada tiga kategori yaitu desa, desa warga, desa mandiri dan desa mandiri. Pernyataan tersebut diperkuat dengan Mulyono (2008) bahwa dalam menyusun kebijakan, desa juga dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu desa cepat tumbuh, desa berpotensi berkembang dan desa tertinggal di daerah pedesaan itu juga dikenal sebagai sistem subsistem. Mata pencaharian pedesaan atau yang lebih dikenal dengan mata pencaharian merupakan suatu kesatuan sistem dari unsur-unsur yang saling berkaitan dalam kehidupan suatu negara. Mata Pencaharian merupakan istilah yang digunakan untuk menilai kondisi masyarakat pedesaan pada tingkat komunitas, khususnya masyarakat pedesaan dimana kehidupan seluruh keluarga dan masyarakat di setiap wilayah dapat dilihat dari berbagai aspek seperti: Usaha individu dan kelompok, ekonomi kegiatan dan kondisi, dan kemampuan sosial budaya lingkungan. Menurut para ulama tersebut, Desa Gobah tergolong

desa berkembang dalam konteks desa ekowisata, terutama dilihat dari tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat yang meningkat dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ini diawali dengan peningkatan faktor kepemimpinan kepala desa, namun masih terdapat kendala dalam pelaksanaan dan sosialisasi ekowisata yang bersinggungan dengan adat istiadat setempat.

Pembahasan awal dan hasil pemeriksaan, dapat disimpulkan bahwa mitra mengalami masalah: (1) Infrastruktur pendukung yang dirancang sebagai desa ekowisata masih kurang dan saat ini masih tersedia secara sporadis. (2) Kemungkinan adanya desa liburan belum optimal dan (3) Belum ada rencana infrastruktur pariwisata. Oleh karena itu dilakukan pembinaan potensi wisata di Desa Gobah Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Tujuan desa ekowisata ialah (1) melestarikan budaya atau adat istiadat setempat yang erat kaitannya dengan nilai-nilai (spiritual) Islam, (2) meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat, dan (3) meningkatkan pengembangan sektor pertanian.

METODE

Metode pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini secara empiris kualitatif dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun Pelaksanaan PkM ini di mulai pada tanggal 23 Desember 2022 sampai tanggal 17 Januari 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PkM ini dilakukan atas dasar PkM terdahulu yang menginspirasi peneliti seperti hasil PkM yang diungkapkan oleh Andini (2013) bahwa perkembangan kawasan perdesaan tidak lagi hanya mengandalkan sektor pertanian, tetapi berkembang menuju program bernama *Indigenous Tourism* (PIR), atau dengan kata lain wisata masyarakat. Pariwisata membantu mempercepat perubahan ekonomi di pedesaan (Sinarta et al., 2021). Saat ini pengembangan desa wisata telah menjadi salah satu alternatif pengembangan ekonomi lokal (Handayani et al., 2022; Tyas & Damayanti; 2018). Sidiq & Resnawaty (2017) menambahkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan prasyarat penting dalam pelaksanaan pembangunan. Pengembangan desa wisata merupakan perubahan terencana yang membutuhkan komitmen penuh dari masyarakat setempat. Selanjutnya Hairunisa et al. (2019) menyatakan bahwa terjadi peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembersihan kawasan wisata, terbentuknya tim kebersihan dan pengamanan kawasan wisata. Masyarakat juga menggunakan teknologi sebagai media informasi memperkenalkan desa wisatanya (Khadija et al., 2022).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa peta wilayah desa Goba terbagi menjadi 4 pemukiman atau desa, masing-masing desa memiliki 100 keluarga dan lahan pertanian dan perkebunannya sendiri untuk mendukung pendidikan dan pertumbuhan masyarakat. Optimalisasi bidang pertanian dan perkebunan dengan produk khas yang dimilikinya, diharapkan juga menjadi daya tarik wisata di Desa Goba.

Pariwisata merupakan kegiatan wisata lainnya yang didukung oleh berbagai lembaga dan pelayanan masyarakat, ekonomi, pemerintahan negara dan daerah. Pariwisata berkontribusi terhadap perubahan ekonomi di pedesaan (Hermawan, 2016; Wulandari, 2019). Masyarakat desa yang semula petani mampu secara bertahap mengembangkan pelayanan yang mendukung desa wisata. Dinamika yang terkait dengan eksotisme tradisi, budaya dan lingkungan dapat dikemas menjadi sebuah produk desa wisata yang juga diminati wisatawan lokal. Konsep pembangunan pariwisata berbasis budaya dan lingkungan desa berpadu dengan pembangunan pertanian dan memberikan alternatif kesejahteraan bagi petani. Banyak pemerintah daerah yang mengoptimalkan pengembangan layanan desa wisata dan memberikan manfaat bagi warganya.

SIMPULAN

Berdasarkan Beberapa kesimpulan diambil dari pelaksanaan PKM tersebut yaitu; (1) Desa Gobah Kabupaten Kampar memiliki potensi untuk berkembang menjadi desa berbasis Ekowisata pendidikan yang didukung dengan penduduk desa 100% beragama islam, (2) Perlu perbaikan jalan yang berupa perbaikan jembatan jalan permanen, dan (3) Fasilitas pendukung diperlukan

untuk mendukung konversi desa berbasis ekowisata pendidikan, Sebagai langkah awal dibuatlah master plan yang berisi Gedung sentral pendidikan untuk menarik pengunjung.

DAFTAR HADIR

- Andini, N. (2013). Pengorganisasian komunitas dalam pengembangan agrowisata di desa wisata studi kasus: desa wisata kembangarum, kabupaten sleman. *Journal of Regional and City Planning*, 24(3), 173. <https://doi.org/10.5614/jpwk.2013.24.3.2>
- Handayani, D., Indriani, R., Ilhamiwati, M., Srifitriani, A., & Arianto, T. (2022). Pemberdayaan SDA desa wisata tapak gedung sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 3(1), 5–10.
- Hermawan, H. (2016). Dampak pengembangan desa wisata nglanggeran terhadap ekonomi masyarakat lokal. *Jurnal pariwisata*, 3(2), 105-117.
- Khadija, M. A., Ibad, I., Dirgatama, C. H. A., Kusumawardhani, A., & Jayanti, I. S. D. (2022). Inovasi web-based village organizational profile di desa belang wetan, kecamatan klaten utara, kabupaten klaten. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 1663. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i4.6420>
- Mulyono, A. (2008). Studi partisipasi masyarakat pada program desa mandiri pangan di desa muntuk, kabupaten bantul. In *Universitas Diponegoro, Semarang*. <https://core.ac.uk/download/pdf/11716172.pdf>
- Rizkianto, N. (2017). Penerapan konsep community based tourism dalam pengelolaan daya tarik wisata berkelanjutan (studi pada desa wisata bangun kecamatan munjungan kabupaten trenggalek). In *Universitas Brawijaya : Malang*.
- Sidiq, A. J., & Resnawaty, R. (2017). Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di desa wisata linggarjati kuningan, jawa barat. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 38. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i1.14208>
- Sinarta, I. N., Candrayana, K., & Kurniawan, A. (2021). Pkm dengan tim pengembangan desa wisata dalam perencanaan masterplan infrastruktur ekowisata di desa besang kawan, kelurahan semarapura kaja. *Jurnal Abdi Daya*, 1(2), 23–32. <https://doi.org/10.22225/jad.1.2.2021.23-32>
- Tyas, N. W., & Damayanti, M. (2018). Potensi pengembangan desa kliwonan sebagai desa wisata batik di kabupaten sragen. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 2(1), 74. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2018.2.1.74-89>
- Wulandari, D. P. (2019). Analisis dampak perkembangan pariwisata terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat desa kersik tuo kecamatan kayu aro kabupaten kerinci. *Ensiklopedia of Journal*, 2(1).